

Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling di SLBN Pembina Kota Mataram Terhadap Siswa/Siswi Yang Menyandang Keterbelakangan

Hamzanwadi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: wadihamzan648@gmail.com

Abstract

Guidance and counseling services are a form of activity or effectiveness of BK teachers in helping students find their personalities in terms of recognizing their strengths and weaknesses, and accepting themselves positively and dynamically as capital for further self-development. Guidance also helps students in getting to know the environment with the intention of knowing objectively the environment, both the social environment and the physical environment and accepting these various environmental conditions in a positive and dynamic way. So the data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Based on data analysis from the results of this study, it can be concluded that the effectiveness of guidance and counseling services at the Pembina SLBN of Mataram City includes orientation services, information services, placement and distribution services, tutoring services, individual counseling services, and group counseling guidance services so that the effectiveness of the services carried out Counseling teachers in schools always show positive feelings, adapt to students, focus attention, describe, explain and help students achieve self-discipline. Meanwhile, the inhibiting factors in the effectiveness of counseling guidance services for students with mental retardation are divided into two, namely internal factors and external factors.

Keyword: Effectiveness, Guidance and Counseling Services, and Mental Retardation

Abstrak

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bentuk kegiatan atau efektifitas guru BK dalam membantu siswa menemukan pribadinya dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan juga membantu siswa/siswi dalam rangka mengenal lingkungan dengan maksud agar mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan tersebut secara positif dan dinamis. Sehingga teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektifitas layanan bimbingan dan konseling di SLBN Pembina Kota Mataram meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, serta layanan bimbingan konseling kelompok sehingga efektifitas layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah selalu menunjukkan perasaan positif, beradaptasi dengan siswa, memfokuskan perhatian, menjabarkan, menjelaskan dan membantu siswa mencapai disiplin diri. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam efektifitas layanan bimbingan konseling terhadap siswa/siswi penyandang keterbelakangan mental dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: Efektifitas, layanan bimbingan dan konseling, dan keterbelakangan mental

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu program yang diciptakan dari hasil kesepakatan banyak orang untuk mengembangkan karakter dari peserta didik yang diinginkan. Melalui pembelajaran, siswa mulai membaca tentang berbagai pengetahuan yang ada di dunia dan untuk membentuk perilaku dan sikap positif maka diperlukan suatu lembaga pendidikan untuk menegmbanangkan minat bakat dari siswa dalam meningkatkan keperibadian dan tingkah laku yang baik. Manusia dituntut untuk berperilaku yang baik dan berahlak mulia, hal tersebut terwujud dalam pembentukan perilaku anak dari sejak awal kelahirannya.

Tercantum dalam undang-undang no 20 tahun 2003 bahwa sisteem pendidikan nasional dalam pasal 1 dan butir 1, bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membangun pendidikan dan membereikan kondisi yang baik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mampu mengembangkan keahlain yang dimiliki dalam dirinya agar kemampuan spritual kegamaan, keterampilan, kcerdasan, ahlak mulia, bangsa indonesia, dan keterampilan yang harus diperlukan dirinya.¹

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah tentunya sangat berdampak positif bagi peserta didik untuk memecahkan masalah yang terjadi oleh siswa/siswi di sekolah. Keberadaan guru bimbingan dan konseling dapat

¹ Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3

mmeberikan solusi terkait problem ataupun permasalahan, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru maupun siswa saat proses belajar belajar berlangsung. Tentu guru-guru pengajar disekolah selalu berdiskusi dengan guru bimbingan konseling yang ada disekolah untuk memecahkan setiap permasalahan yg terjadi di sekolah.

Konseling juga merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor yang sudah ahli dalam bidang tersebut. Tujuan dari proses konseling juga untuk membantu siswa taupun klien agar dapat mampu memahami ataupun menegtahui permsalahan yg sedang dialami, sehingga peserta didik dapat mampu mengambil keputusan dari persoalan yg sedang dihadapi.² Yang dimaksud dengan layanan bimbingan dan konseling di sini adalah salah satu bentuk sarana dalam BK yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan warga masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling mencakup tujuan, kegiatan atau pokok-pokok layanan, pelaksanaan dan hal-hal khusus yang perlu mendapat perhatian yang berkenaan dengan layanan atau kegiatan tersebut.

Dalam layan bimbingan konseling didalamnya akan menunjukkan satu aspek layanan. Layanan bimbingan konseling juga merupakan unit kesatuan yang tak terpisahkan yang harus dilakukan. Darai beberapa layanana yang terdpat dalam penelitian ini mencakup; layanan bimbingan belajar, layanan penempatan dan penyaluran, layanan orientasi, layanan konseling perorangan, layanan informasi, dan layanan konseling kelompok.

Problem yang sering dialami dalam proses layanan bimbingan konseling di SLBN Pembina Kota Mataram adalah; siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik, sulit memahami penyampaian dari gurunya, mudah bosan dengan penyampaian guru pengajarnya. Sedangkan untuk program penujung dalam konseling berupa instrumen bimbingan dan konseling, himpunan data, konfrensi

² Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*. (Depok Sleman Yogyakarta: Teras 2011), h.10

kasu, dan alih tangan kasus apabila permasalahan yang dialami klien tidak bisa diselesaikan dengan baik. Alat-alat tersebut harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling agar dapat menjalankan tugasnya dalam memberikan layanan.

Dengan munculnya layanan seperti bimbingan dan konseling ini diharapkan mampu memberikan solusi yang efektif bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar ataupun sulit untuk memahami apa yang dihadapi oleh siswa/siswi yang menyangkut keterbelakangan mental khususnya di SLBN Pembina Kota Mataram yang notabene siswa/siswi tersebut mempunyai problem dalam segi fisik, mental, IQ, maupun kejiwaan. Yang mengakibatkan mereka sulit berkomunikasi dengan baik sedangkan emosi siswa/siswi disana juga tidak stabil menjadi faktor penghambat dalam proses layanan bimbingan dan konseling. Dari sinilah penulis akan membahas Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling di SLBN Pembina Kota Mataram Terhadap Siswa/Siswi Yang Menyangkut Keterbelakangan Mental

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. David William menuliskan bahwa penelitian kualitatif merupakan data yang terkumpul pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode yang dapat menyimpulkan hasil dengan beberapa metode untuk membuktikan hasil dari rumusan masalah yang terjadi di lapangan dengan efektif.³

Dalam hal itu penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan beberapa problem yang terjadi di lapangan dan menafsirkan metode maupun pendekatan yang cocok untuk digunakan dalam rumusan masalah tersebut. Metode kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian ilmiah atau naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang bersifat alamiah, dipaparkan juga sebagai metode ataupun pendekatan kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih mengarah ke kualitatif.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.5.

Dalam metode deskriptif ini dapat dijelaskan sebagai langkah dalam mencari solusi dari problem yang sedang di amati dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta – fakta yang tampak sebagaimana adanya (*natural setting*). Dengan kata lain peneliti hanya memaparkan dan menjelaskan apa adanya pada temuan tersebut

Metode pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Artinya, hal itu dapat menjadi faktor pendukung yang penting bagi keberhasilan suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu, dalam hal ini peneliti akan menguraikan metode pengumpulan data yang ditempuh guna mengumpulkan data yaitu metode wawancara, pbservasi, dan dokumentasi. Sedangkan bentuk analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah bentuk analisa data induktif, yang berarti bahwa penulis harus melakukan analisa dari khusus ke umum.

C. Pembahasan

1. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus KBBI, kata efektf memiliki arti pengaruh, akibat , atau hasil. Jadi efektifitas merupakan daya guna yang tepat yang sesuai dengan kegiatan yang sedang melaksanakan tugas dengan tujuan yang diinginkan. Efektivitas pada awalnya menampilkan tahapan hasil yang dituju, sering atau tidaknya mengkaitkan efektifitas dengan pengertian efisien, meskipun keduanya memiliki perbedaan yaitu. Efektifitas lebih menekankan hasil yang diinginkan, sedangkan efisien lebih ke tatacara untuk meraih hasil dengan membandingkan antara input dan outputnya.⁴

Efektifita dimaknai dengan arti keberhasilan atau tepat dalam menggunakannya. Efektifitas juga merukan bahsa dasar, sementara sifat dari kata

⁴<http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>
Dikutif Tanggal 14 April 2021, Pukul 002:53WITA.

efektif menurut Efendi menjelaskan bahwa komunikasi dengan proses untuk mencapai tujuan yang di rancangan sesuai dengan modal yang di sepakati, waktu yang di tetapkan, dan jumlah teman kerja yang di sepakati.⁵

Efektifitas juga dijadikan suatu ukuran dalam memberikan pandangan maupun gambaran terkait gambaran ataupun targaet yang ingin dicapai. Pengertian efektifitas ini berorientasi lebih kepada keluaran, sedangkan penggunaan masukan jarang dijadikan perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas belum tentu efisien meningkat.⁶Jadi efektivitas lebih ke seseorang yang melaksanakan tugas dengan sasaran ataupun tujuan yang diinginkan.⁷

2. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang maupun kelompok yang memiliki problem dalam dirinya agar mampu mandiri dan mampu berkembang secara positif, dalam kajian perkembangan diri pribadi, kemampuan belajar , kehidupan sosial, dan *planing* karir melalui kegiatan pendukung dan layanan berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan.⁸

Masyhud juga berpendapat bahwa bimbingan dalam pendidikan disekolah merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa agar mampu menegenlai peribadinya sendiri dan lingkunga sekitar. Mengambil kesimpulan bahwa melangah maju dalam kehidupan peribadinya dapat membantu dan menoonng dirinya setiap menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya. Semua demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi mewujudkan kesejahteraan mentalnya.

Bimbingan juga di pahami dalam segi epistemologi yang berasal darai bahsa asing yaitu "*Guidance*" yang berarti bimbingan, sedangkan "*conseling*" yang berarti penyuluhan. Banyak ahli yang menjelaskan terkait layanan bimbingan,

⁵ Effendi dan Onong Uchjan, *Kamus Komunikasi*, (Bandung:Mandar Maju, 1989), h.14.

⁶ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*,(Bandung:Mandar Maju, 2011), h.3.

⁷ E.Muulasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,(Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), h.82.

⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2011), h. 1

seperti pendapat Hadari Nawawi , beliau menjelaskan bahwa bimbingan berasal dari bahasa inggris "*Guidance*" yang di terjemahkan sebagai proses pemberian bantuan kepada klien (siswa) untuk membuka pola pikirnya sendiri, agar setiap individu mampu mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapinya.

Secar detail, SK Mendikbud No. 025/0/1995 menjelaskan bahwa: bimbingan konseling merupakan proses layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik , baik secara bimbingan kelompok, individual, bimbingan karir, pribadi, dan bimbingan sosial agar mereka mampu berkembang secara mandiri dan mengembangkan kepribadian yang lebih baik secara optimal. Melalui berbagai jenis layanan pendukung berdasarkan aturan yang berlaku.⁹

3. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah salah satu program yang diterapkan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu dan mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Pendapat Tolbert, bimbingan merupakan program dari seluruh kegiatan layanan dalam suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk membantu individu agar mereka mampu mengambil keputusan sesuai rencana dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Bimbingan adalah layanan husus yang berbeda dari yang lain, karena orang yang mampu menjalankannya harus memiliki keilmuan dalam bidaang pendidikan lainnya.¹⁰

4. Pengertian Konseling

Konseling merupakan pengertian dari bahasa "*counseling*" termasuk dari bagian bimbingan baik sebagai layanan maupun tehnik dan pendekatan. Layanan konseling adalah inti dari proses layanan secara keseluruhan atau (*counseling is the heart of guidance*)". Ruth Strang juga menjelaskan "*Counseling is a most important tool of guidance*)" . Berarti konseling secara keseluruhan adalah jantung yang paling penting dalam bimbinga. Prayitno juga menjelaskan bahwa

⁹<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08/jenis-layanan-bimbingan-dan-konseling/> Dikutif Tanggal 4 Maret 2021, Pukul 09:53WITA.

¹⁰Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* , h. 1

adalah peretemuan empat mata antara konselor dan klien yang bersifat tertutup atau rahasia yang dilakukan oleh seorang ahli.¹¹

5. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

a. Prinsip-prinsip Umum

- 1) Bimbingan ini sangat berhubungan dengan tingkah laku individu yang dibentuk dari berbagai segi aspek kepribadian yang unik dan rumit.
- 2) Harus diketahui dan dimengerti perbedanan antara individual dan individu-individu yang sedang di berikan layanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan klien.
- 3) Layanan bimbingan harus terfokus pada klien yang dibimbing.
- 4) Ketika permasalahan peserta didik di sekolah tidak mampu di selesaikan, maka harus di berikan kepada lembaga yang ahli dalam bidangnya.
- 5) Bimbingan juga harus diawali dengan asesmen awal sesuai dengan kebutuhan yang di inginkan klien.
- 6) Bimbingan harus netral sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 7) Program layanan bimbingan harus sama dengan program yang ada di sekolah.
- 8) Program bimbingan juga harus dilakukan oleh ahli dibidang bimbingan konseling dan sanggup berkerjasama dengan sumber-sumber yang ada di luar sekolah.
- 9) Setiap proses bimbingan tentu pelaksana harus selalu mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil yang di peroleh dari perkembangan klien , serta menyesuaikan rencana dan pelaksanaan yang sudah dirumuskan diawal.

b. Prinsip-Prinsip Khusus

- 1) Prinsip yang berkaitan dengan sasaran layanan.
- 2) Prinsip yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi individu.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Edisi Revisi* (Ed. Rev. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 37-38

- 3) Prinsip yang berkaitan dengan program layanan.
- 4) Prinsip yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan.¹²

6. Fungsi layanan Bimbingan Konseling

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu menolong klien supaya mampu memahami dan mengenali dirinya dan lingkungannya.
- b. Fungsi Preventif, yaitu membantu klien untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.
- c. Fungsi Pengembangan, yaitu lebih ke bimbingan konseling yang bersifat proaktif dari fungsi yang lain.
- d. Fungsi penyembuhan, yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada klien yang telah memiliki permasalahan, baik yang berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- e. Fungsi Penyaluran, bertujuan untuk membantu klien untuk menentukan minat bakat yang dimilikinya, serta menentukan penguasaan jabatan ataupun karir yang sesuai dengan minat bakat klien.
- f. Fungsi Adaptasi, membantu praktisi dalam pendidikan, seperti kepala sekolah, staf, guru, dan konselor agar dapat mampu menyesuaikan diri dengan pendidikan terhadap latar belakang minat bakat dan kebutuhan klien.
- g. Fungsi Penyesuaian, membantu klien agar bisa membantu menyelesaikan permasalahan atau kekeliruan dalam bertindak.
- h. Fungsi Perbaikan, membebaskan klien dari bermacam permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamis dan kondusif sesuai keinginannya.
- i. Fungsi Fasilitas yaitu memberikan klien kemudahan untuk mencapai keselarasan dan perkembangan yang seimbang dalam diri konseli.
- j. Fungsi Pemeliharaan adalah cara untuk memberikan bantuan kepada klien supaya dapat menjaga dirinya sendiri dalam mempertahankan keadaan yang kondusif yang terwujud dalam diri klien.¹³

¹² Ibid, h. 39-41

7. Tujuan Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan Umum

Tujuan dari layanan bimbingan konseling ini secara umum bisa kita lihat sesuai tujuan pendidikan, sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No 20/2003), yaitu terciptanya manusia Indonesia yang cerdas serta utuh dalam beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang bijaksana, memiliki keilmuan dan skill, sehat jasmani dan rohani, rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa, serta berkpribadian mandiri dan mantap.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus proses layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan bantuan agar peserta didik mampu mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek belajar, karir, dan pribadi sosial. Bimbingan pribadi sosial dijelaskan bertujuan untuk mencapai tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, bertanggung jawab, dan mandiri. Bimbingan belajar dimaksud bertujuan untuk mencapai pribadi yang lebih aktif.¹⁴

8. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, diantaranya:

- a. *Layanan Orientasi*; layanan ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami lingkungan barunya, terutama dalam lingkungan sekolah ataupun obyek yang sedang dipelajari. Tujuan dari layanan orientasi ini adalah agar siswa mampu manjilin adaptasi dengan cepat ketika bertemu dengan hal-hal yang baru yang berpungsi untuk pemahaman dan pencegahan.
- b. *Layanan Informasi*; bertujuan untuk peserta didik dapat mengerti segala jenis informasi yang telah diberikan dari tempat belajarnya atau

¹³ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, h. 14-17

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, h. 44-45

sekolahnya, guna membantu peserta didik agar mampumengambil keputusan sesuai bidang yang diinginkan. Layanan informasi pun *berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.*

- c. *Layanan Penempatan dan Penyaluran;* layanan ini memberikan peserta didik untuk menampilkan segala bentuk keahlian yang mereka miliki seperti program dalam bidang keilmuan, ekting, dan program pelatihan yang lain. Peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya. Layanan Penempatan dan Penyaluran *berfungsi untuk pengembangan.*
- d. *Layanan Konseling Perorangan;* layanan ini dilakukan dengan satu klien untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Tujuan konseling perorangan atau individual ini lebih memusatkan kepada penyelesaian masalah yang dihadapi klien. Layanan Konseling Perorangan *berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.*
- e. *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok;* layanan ini diberikan kepada klien yang berjumlah lebih dari satu yang dilakukan secara bersamaan dengan membahas setiap permasalahan dari setiap klien. Setiap permasalahan yang di alami oleh stiap individu dalam kelompok tersebut akan di selesaikan dengan sistem diskusi dan mencari pendapat dari klien yang lain. Layanan Bimbingan Kelompok *berfungsi untuk pemahaman dan Pengembangan, dan pengentasan advokasi.*
- f. *Konsultasi,* yaitu proses layanan yang diberikan ke peserta didik agar mampu mencari cara ataupun solusi untuk menangani permasalahan dalam diri peserta didik.
- g. *Mediasi,* yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan problem dan memperbaiki hubungan antar peserta didik yang lain”.¹⁵

Untuk mebnatu keberhasilan dalam pemberian layanan seperti yang dipaparkan di atas, harus dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung yang mencakup :

¹⁵ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, h.83-88

- 1) *Aplikasi Instrumentasi Data Bimbingan dan Konseling*; kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Serta harus mampu memahami sifat asli dari peserta didik sesuai dengan lingkungannya.
- 2) *Penyelenggaraan Himpunan Data*; yaitu proses pengumpulan seluruh bentuk data yang diperoleh dari hasil keterangan peserta didik yang dilakukan dengan cara sistematis, terpadu, dan komprehensif.
- 3) *Konferensi Kasus* adalah kegiatan yang membahas terkait pertemuan yang dihadiri oleh beberapa pihak untuk meminta keterangan dan membangun komitmen dari pihak terkait dan memiliki pengaruh kuat terhadap klien dalam rangka pengentasan permasalahan klien.
- 4) *Kunjungan Rumah*; merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang diinginkan konselor melalui keterangan bagi terselesaikannya problem yang dihadapi klien, sehingga penting sekali kunjungan rumah dilakukan. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua/keluarga untuk mengentaskan permasalahan klien.
- 5) *Alih Tangan Kasus*; merupakan kegiatan untuk untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat untuk klien. Biasanya alih tangan kasus dilakukan apabila saat proses konseling awal yang dilakukan tidak berhasil, maka akan diserahkan ke konselor yang lebih kompeten atau ahli sesuai dengan problem yang dihadapi oleh klien.¹⁶

9. Pengertian Keterbelakangan Mental

Keterbelakangan mental merupakan bagian besar dari permasalahan gangguan yang dialami seseorang dari sejak ia lahir, pada masa kanak-kanak, remaja yang ditandai dengan fungsi intelektualnya yang memiliki rata-rata IQ 70 atau dibawahnya, yang tercipta sebelum mereka berumur 18 tahun dengan gangguan fungsi adaptif di berbagai bidang seperti komunikasi tidak lancar, kehidupan

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 73-86

bersosialisasi di masyarakat tidak nyambung, kemandiriannya tdk bisa berkembang. Berbagai tingkat keparahan yang diakui: tingkat IQ 50/55-70 adalah ringan, tingkat IQ 35/40- 50/55 adalah moderat; tingkat IQ 20/25-35/40 berat; tingkat IQ di bawah 20/25 adalah sangat berat.

Keterbelakangan mental merupakan suatu keadaan seseorang yang di tandai dengan fungsi otak yang dibawah rata-rata disertai dengan kekurangan ataupun kemampuan untuk menyesuaikan diri yang mulai muncul sebelum usia 18 tahun.¹⁷

Demikian istilah yang diperkenalkan untuk mereka yang mengalami keterbelakangan mental. Banyak penjelasan lain juga di jelaskan terkait dengan Tunagrahita yaitu:

- Keterbelakangan mental
- Lemah dalam pikiran
- Mampu mendidik
- Mampu melatih
- Memiliki Ketergantungan penuh
- Memiliki Mental Subnormal.
- Memiliki Defisit mental dan defisit kognitif.
- Memiliki Cacat mental atau defisiensi mental.
- Memiliki Gangguan intelektual yang berat

Menurut *American Assosiation on Mental Deficiency*, tunagrahita disebut sebagai fungsi intelektual yang terganggu , secara umumnya IQ anak Tunagrahita kurang dari 84, muncul sebelum usia 16 tahun, dan disertai dengan hambatan dalam prilaku adaptif.

Adapun ciri-ciri yang termasuk keterbelakangan mental yaitu.

- IQ anak keterbelakangan mental sekitar dibawah 80.
- Adaptasi rendah, dan tidak mampu mnyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan.

¹⁷<http://www.spesialis.info/?penyebab-keterbelakangan-mental,428> Diambil Pada Tanggal 01juli 2021, Pada Pukul 03:30 WITA.

- Tidak bisa memikirkan permasalahan yang berat apalagi yang abstrak.
- Lemah dalam akademik ataupun mata pelajaran yang lain, seperti membaca, menulis, menghitung, dan turunannya.

10. Penyebab Keterbelakangan Mental

Tingkat IQ anak ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan sekitar. Pada sebagian besar kasus retradasi mental, penyebabnya tidak diketahui karena hanya 25% kasus yang memiliki penyebab yang spesifik. Secara kasar, penyebab retradasi mental adalah:

- a. Faktor metabolisme atau gizi yang buruk sejak ia lahir.
- b. Infeksi keracunan yang di sebabkan saat proses kehamilan ibu.
- c. Proses kelahiran yang menggunakan alat bantu seperti tang atau catut.
- d. Pengaruh pola asuh dan lingkungan yang buruk.¹⁸

D. Kesimpulan

Berdasarkan data temuan dan analisis hasil, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa/siswi yang menyangkut keterbelakangan mental yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun bentuk-bentuk efektivitasnya diantaranya: menunjukkan perasaan positif, beradaptasi dengan peserta didik, berbicara dengan peserta didik, memberikan pujian dan penghargaan, membantu peserta didik memfokuskan perhatiannya, menjabarkan, menjelaskan dan membantu siswa/ siswi mencapai disiplin diri dan bentuk- bentuk layanan yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling diantaranya; layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, serta layanan bimbingan dan konseling kelompok sehingga efektivitas layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah dengan cara menampilkan perasaan positif, berintraksi dengan siswa, berbicara dengan siswa, memberikan penghargaan dan pujian yang positif, membantu siswa untuk

¹⁸ Ratih Putri Pratiwi dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 45-49

memfokuskan perhatiannya, menjabarkan, menjelaskan dan membantu siswa mencapai disiplin diri secara optimal.

Sedangkan yang menjadi faktor hambatan dalam eektivitas layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa/siswi penyandang keterbalakangan mental dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Faktor internal seperti faktor jasmaniah dan psikologis.
- b. Faktor eksternal seperti faktor keluarga.

Daftar Pustaka

- Andritiya, *Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Prilaku Maladaptif Siswa* skripsi IAIN Mataram.
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Depok Sleman Yogyakarta: Teras 2011.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Edisi Revisi*, Ed. Rev. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- E. Muulasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2009.
- Effendi dan Onong Uchjan, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2011.
- Ilmiah, *Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Moral Siswa* Skripsi, IAIN Mataram, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh* Bandung: Alfabeta, Cv.
- Ratih Putri Pratiwi, Dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengsuh Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sumber, *Dokumentasi*, SLBN Pembina Kota Mataram, 13 Februari 2021, Pukul 11.00 WITA.
- Sumber, Ibu Inarwati, *Wawancara*, Guru BK SLBN Pembina Kota Mataram, 13 juni 2021.
- Sumber, *Observasi*, di SLBN Pembina Kota Mataram, 14 Januari 2021.
- Sumber, Sungkono, *Wawancara*, Kepala Sekolah SLBN Pembina Kota Mataram, Tanggal 15 Maret 2021.
- Sumber, Aditia, *Wawancara*, Siswa SLBN Pembina Kota Mataram, 20 Februari 2021.
- Sumber, Aldo, *Wawancara*, Siswa SLBN Pembina Kota Mataram, 23 Februari 2021.